

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SD NEGERI 3 SULAHAN

Desak Putu A. Janawati¹⁾, I Nengah Sueca¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya, Bangli, Bali, Indonesia

Corresponding author : Janawati, Desak Putu Anom
E-mail : Janawati@gmail.com

Diterima 12 Februari 2022, Direvisi 11 Maret 2022, Disetujui 11 Maret 2022

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di SD Negeri 3 Sulahan. Selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran di sekolah berjalan secara daring dengan dibimbing orang tua. Banyak orang tua siswa kurang memahami penanaman konsep membaca dan menulis permulaan. Setelah hampir dua tahun pandemi akibat covid-19, pembelajaran di sekolah mulai dibuka secara bertahap dengan tetap mematuhi protokol kesehatan demi keamanan bersama. Namun, pembelajaran membaca permulaan di SD 3 Sulahan masih terkendala yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Setelah pembelajaran tatap muka diberlakukan, diadakanlah pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sulahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan banyak siswa yang belum terampil dalam membaca dan menulis permulaan sehingga pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan sangat penting dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pengabdian ini adalah PALS (*participatory action learning system*). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa SD Negeri 3 Sulahan. Dari hasil tes membaca dan menulis permulaan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan sebesar 32%. Hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan yang awalnya 57 menjadi 75,24. Dengan demikian pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan siswa SD Negeri 3 Sulahan.

Kata kunci: pendampingan; membaca menulis permulaan.

ABSTRACT

This service aims to improve the reading and writing skills of first graders at SD Negeri 3 Sulahan. During the Covid-19 pandemic, the learning process at schools runs online under the guidance of parents. Many parents of students do not understand the concept of early reading and writing. After almost two years of the COVID-19 pandemic, learning in schools has begun to be opened gradually while still adhering to health protocols for mutual safety. However, learning to read at the beginning of SD 3 Sulahan is still hampered which results in the low ability of students to read and write at the beginning. After face-to-face learning is implemented, community service is held by providing assistance in learning to read and write for the first graders of SD Negeri 3 Sulahan. Based on observations made by many students who are not yet skilled in reading and writing beginning, so that mentoring in early reading and writing is very important. The method used in this service assistance activity is PALS (*participatory action learning system*). The results of this service indicate that mentoring in reading and writing learning can improve the reading and writing skills of SD Negeri 3 Sulahan students. From the results of the initial reading and writing test, there was an increase in initial reading and writing ability by 32%. The initial reading and writing ability results from 57 to 75.24. Thus, mentoring in early reading and writing learning can improve the ability of SD Negeri 3 Sulahan students.

Keywords: assistance; early reading and writing.

PENDAHULUAN

Setelah hampir 2 tahun pandemi akibat covid-19, pembelajaran di sekolah mulai dibuka secara bertahap dengan tetap mematuhi protokol kesehatan demi keamanan bersama.

Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara *online* sekarang bisa dilaksanakan secara *offline* dengan pembatasan belajar (Sudirman et al., 2021). Adanya pembatasan belajar selama pandemi berdampak pada siswa

tidak bisa belajar secara formal sehingga daya serap yang dicapai oleh siswa kurang maksimal (Dewi, 2020). Selain itu kemampuan membaca dan menulis siswa juga mengalami permasalahan, seperti yang terjadi di SD Negeri 3 Sulahan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sulahan sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Dari hasil tes membaca dan menulis permulaan di SD tersebut diperoleh data bahwa rata-rata skor kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa adalah 57. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sulahan sangat rendah. Oleh sebab itu, pendampingan belajar perlu dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar, khususnya siswa kelas I dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Apabila pembelajaran membaca dan menulis permulaan tidak diperhatikan secara serius akan berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam membaca dan menulis tahap lanjutan. Pendampingan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan di SD Negeri 3 Sulahan tanpa melupakan karakteristik siswa-siswa SD yakni bermain. Jadi, siswa SD kelas I tetap ceria dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan sehingga tidak ada rasa keterpaksaan bagi mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Wulandari, 2016). Pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan bisa dilakukan dengan media yang menarik dan mengedukasi. Media kartu huruf, kartu kata adalah media yang sesuai diberikan untuk siswa kelas awal. Membaca dan menulis adalah keterampilan berbahasa yang tidak bisa diperoleh dengan cara yang singkat. Membutuhkan proses yang lama untuk bisa terampil membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara bertahap, dari mengenal huruf, suku kata, kata dan kalima (Janawati et al., 2021). Semuanya itu membutuhkan proses yang harus dikuasai oleh siswa secara bertahap. Kadang kala ada kasus siswa lancar membaca tetapi tidak mengenal huruf. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran membaca permulaan siswa langsung diajarkan suku kata tanpa mengenal huruf terlebih dahulu. Hal ini tentu mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Seperti yang kita ketahui, pengenalan huruf adalah hal yang cukup sulit dilakukan oleh siswa kelas awal. Hal ini dikarenakan jumlah huruf yang banyak dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda cukup sulit untuk diingat oleh siswa. Maka dari itu, huruf pertama yang harus

diberikan untuk siswa kelas awal adalah huruf vokal atau huruf hidup. Huruf vokal atau huruf hidup terdiri dari a, i, u, e, o. Ketika siswa sudah mengenal huruf vokal barulah dikenalkan dengan huruf konsonan secara bertahap dan secara sistematis. Pengenalan huruf vokal dan konsonan bisa juga dilakukn dengan bernyanyi sehingga siswa tetap ceria. Lagu berjudul "a,b,c,d" adalah lagu yang sudah dikenal oleh siswa pada umumnya. Sehingga diharapkan melalui pendampingan membaca dan menulis permulaan ini bisa membantu siswa kelas awal dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Melalui membaca dan menulis permulaan banyak informasi yang bisa digali untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam diri siswa itu sendiri.

Ketika siswa sudah terampil membaca selanjutnya siswa akan memiliki keterampilan menulis, karena seseorang dikatakan melakukan kegiatan menulis apabila memahami makna atau arti tulisan yang ditulis (Dewi Mustikowati¹, Eka Wijayanti², 2016). Menulis tanpa mengetahui makna dari tulisan yang ditulis maka dikatakan tidak melakukan kegiatan menulis. Menulis permulaan sama halnya dengan membaca permulaan yang tidak bisa dikuasai secara singkat. Awal mula siswa menulis tentunya tulisan siswa belum rapi dan bentuk belum sesuai. Dalam kegiatan ini siswa memerlukan latihan secara intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Siswa belajar cara memegang pensil yang benar serta posisi duduk yang benar perlu ditanamkan sejak dini (Janawati, Sudiana, 2013). Huruf yang ditulis untuk kelas awal adalah huruf kecil karena pada umumnya huruf kecil sering digunakan dalam penulisan sebuah buku. Setelah siswa terampil menulis kemudian dikenalkan cara menulis huruf besar dengan konsep yang benar. Penulisan yang tidak sesuai konsep menulis yang benar jika tidak diarahkan sejak dini akan berlanjut ketika siswa sudah pada tahap kelas lanjut. Maka dari itu kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan kegiatan yang kompleks karena harus memperhatikan beberapa aspek dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan. Pada tahap menulis awal, siswa menulis huruf dengan benar, baik dari segi bentuk maupun kerapiannya. Selanjutnya menulis suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Sebelumnya, siswa kelas awal diberikan latihan menulis untuk melemaskan otot-otot jari-jari tangan. Latihan itu disebut menulis permulaan tanpa buku. Setelah siswa siap, selanjutnya siswa diperkenalkan bentuk dan nama huruf dalam bentuk cetak. Menulis permulaan dalam bentuk cetak bisa dilatih

dengan menebalkan huruf dengan garis putus-putus sehingga siswa belajar untuk mengenal pola setiap huruf yang ditulis. Penguasaan pola tulisan bisa terlihat ketika siswa kelas awal bisa dengan terampil mengikuti pola-pola garis huruf dengan bentuk dan pola yang berbeda-beda. Dalam hal ini kelenturan tangan sangat menentukan bentuk dan pola tulisan. Apabila tulisan masih miring dan tidak sesuai bentuk, serta pola yang baik, maka perlu dilakukan latihan berulang-ulang karena keterampilan menulis permulaan tidak bisa dikuasai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses untuk menguasainya. Orang tua siswa juga perlu berpartisipasi aktif dalam perkembangan keterampilan menulis permulaan putra dan putrinya. Hal ini dikarenakan waktu belajar di sekolah sangat singkat sehingga siswa perlu mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orang tua. Melalui bimbingan orang tua di rumah, guru di sekolah bisa memberikan pemantapan untuk menulis permulaan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis permulaan adalah kebersihan dan kerapian tulisan. Kerapian tulisan terlihat dari bentuk dan spasi yang benar dalam penulisan. Pemberian spasi yang tepat dalam menulis sangat penting agar tidak mengurugai makna tulisan yang ditulis. Penggunaan huruf besar dan kecil juga sangat penting. Pengenalan huruf besar di kelas awal sebaiknya diberikan ketika siswa sudah mengenal huruf kecil agar siswa tidak bingung dalam membedakan huruf besar dan huruf kecil. Maka dari itu dalam pembelajaran menulis permulaan siswa awal mulanya diberi pengenalan huruf kecil karena kebanyakan tulisan menggunakan huruf kecil. Ruang lingkup tema yang diberikan sebaiknya menyangkut tema diri sendiri, keluarga ataupun kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran juga sangat penting dalam pembelajaran menulis permulaan. Media yang baik dan menarik akan membuat siswa kelas awal bisa tertarik dalam menulis permulaan. Media yang digunakan bisa berupa kartu huruf, kartu kata maupun kartu tebak kata yang bisa membuat siswa bisa belajar sambil bermain. Media yang lain bisa digunakan adalah media gambar yang menarik (Hariyati, 2016). Gambar yang menarik bisa membuat siswa untuk semakin tertarik dalam membaca. Gambar yang disajikan disertai dengan tulisan sesuai gambar sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Guru sebaiknya mengembangkan media-media yang bisa menunjang pembelajaran sehingga terjadi keterbaharuan dari media-media pembelajaran yang sudah dikembangkan sebelumnya. Oleh karena itu, pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan sangat

penting diberikan khususnya di SD Negeri 3 Sulahan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sulahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD Negeri 3 Sulahan adalah dengan metode PALS (*participatory action learning system*). Menurut (Sueca & Artajaya, 2021) (2021) metode PALS yang digunakan mengandung prinsip-prinsip: (1) *A defined methodology and systemic learning process*, yaitu proses pembelajaran yang metodik, kumulatif partisipatif, dan sistematis, (2) *multiple perspectives*, yaitu dalam pemberdayaan diutamakan pada pencapaian keragaman dan aksi-aksi yang beragam, (3) *group learning processes*, yaitu pemecahan kompleksitas masalah dunia nyata dengan proses rekognisi melalui inkuiri kelompok dan interaksi, (4) *context specific*, yaitu pendekatan penanganan masalah secara kontekstual, (5) *facilitating experts and stakeholders*, yaitu pemanfaat pakar dan partisipasi masyarakat dalam aksi perbaikan kondisi masyarakat, (6) *leading to sustained action*, yaitu penguatan kapasitas personal dan lembaga dalam mengawal program aksi secara berkelanjutan. Sesuai dengan hakikat metode PALS, langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: (1) Identifikasi masalah tentang membaca dan menulis permulaan, (2) analisis permasalahan dengan pemberian latihan membaca dan menulis permulaan; (3) melaksanakan pembimbingan dan pendampingan membaca dan menulis permulaan; (4) evaluasi kegiatan membaca dan menulis permulaan dengan pemberian tes membaca dan menulis dikte.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama observasi tim menemukan bahwa keterampilan membaca menulis permulaan siswa masih kurang sehingga diperlukan pendampingan dan pembinaan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I. Hal ini terlihat dari cara siswa membaca yang masih terbata-bata dan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf.

Keterampilan menulis permulaan siswa kelas I juga tidak jauh berbeda. Banyak siswa yang masih belum bisa menulis dengan benar. Dalam menulis permulaan, mereka dilatih dengan menebalkan huruf dengan garis putus-putus. Kelenturan tangan siswa kelas I masih belum baik. Hal tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti pola tulisan garis putus-putus yang masih melewati garis. Selain itu, cara memegang pensil siswa yang belum benar

sangat mempengaruhi bentuk dari tulisan yang ditulis.

Peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk menunjang keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Alternatif yang harus ditempuh tim adalah melakukan keterbaruan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Siswa kelas I biasanya cepat bosan di kelas sehingga harus didukung dengan media yang bisa menarik siswa. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan sangat cocok bila menggunakan media kartu huruf dan kartu suku kata dan kata. Siswa bisa bermain sambil belajar dengan bermain merangkai huruf dan merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sederhana.

Setelah dilakukan pembinaan dan pendampingan, keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I SD Negeri 3 Sulahan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan ada peningkatan. Dari hasil tes membaca dan menulis permulaan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan sebesar 32%. Dari hasil kemampuan membaca dan menulis sebesar 57 menjadi 75,24. Keterampilan mereka meningkat secara berbeda-beda tergantung keterampilan masing-masing siswa. Keterampilan membaca permulaan meningkat, yang awalnya kebanyakan siswa masih terbata-bata dalam membaca sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan manfaat pendampingan yang memfokuskan siswa untuk mengenal huruf terlebih dahulu karena syarat utama seseorang bisa membaca permulaan harus mengenal huruf terlebih dahulu, baik huruf vokal dan huruf konsonan. Pembelajaran didukung dengan media yang menarik terkait pembelajaran membaca permulaan sehingga siswa bisa dengan cepat mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan huruf "b" dan huruf "d". Orang tua siswa diharapkan bisa memberikan penekanan terkait pengenalan huruf "b" dan huruf "d" sehingga siswa bisa membedakan nama serta huruf tersebut. Tahap selanjutnya setelah pengenalan huruf adalah pengenalan suku kata sehingga siswa tidak mengeja dalam membaca karena membaca setiap suku dalam kalimat yang dirangkai. Selanjutnya siswa diminta untuk mengeja setiap huruf yang tersusun dalam kata tersebut dengan benar hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mengenal huruf. Apabila siswa sudah terampil dalam membaca kata selanjutnya siswa dikategorikan sudah siap membaca

kalimat sederhana. Kalimat yang dibaca masih berupa rangkaian suku kata terbuka. Membaca permulaan membutuhkan proses untuk bisa menguasainya dengan baik atau dipelajari secara bertahap. Siswa hendaknya diberikan latihan membaca setiap hari untuk mempermudah mereka dalam keterampilan membaca permulaan. Sama halnya dengan membaca permulaan, menulis permulaan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak bisa didapatkan secara alamiah, tetapi memerlukan latihan dalam menguasai keterampilan menulis permulaan. Menulis permulaan tidak hanya menyangkut tentang tulisan berupa bentuk namun juga ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Kerapian, kebersihan serta kesesuaian dengan kaidah kebahasaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, keterampilan menulis siswa kelas I SD NEGERI 3 Sulahan sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai lentur dalam mengikuti pola garis lengkung ketika menulis permulaan. Sebelum diberikan pendampingan, siswa menulis kurang lentur sehingga mempengaruhi bentuk dan kerapian tulisan. Bentuk tulisan siswa juga sudah tegak lurus. Sebelumnya bentuk tulisan siswa masih miring namun karena sering latihan cara menulis yang benar tulisan siswa sudah tegak lurus ataupun sudah sesuai dengan pola huruf yang ditulis. Kerapian tulisan siswa juga sudah meningkat sehingga sudah terampil dalam menulis permulaan, seperti pada gambar 1.



Gambar 1. pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Kendala yang dihadapi selama pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah menanamkan konsep menulis yang benar. Maksudnya disini adalah arah menulis huruf yang tidak sesuai. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang dirumahnya diberikan konsep yang salah dalam menulis sehingga memerlukan pengulangan yang cukup lama agar siswa bersangkutan terbiasa dalam menulis permulaan dengan konsep yang benar. Beberapa siswa terbiasa menulis dengan konsep yang salah sehingga memerlukan kebiasaan baru untuk siswa, merubah kebiasaan tersebut memerlukan proses yang lama. Orang tua yang memberikan pendampingan di rumah dengan konsep menulis

yang salah diajak bekerjasama agar tidak memberikan kesalah konsep dalam menulis permulaan. Jika awal menulis siswa mendapat kesalah konsep menulis, maka hal ini pasti akan berlanjut ke tahap menulis selanjutnya. Selain itu, memberikan konsep menulis yang salah dianggap jalan pintas agar siswanya cepat memahami cara menulis suatu huruf yang dianggap susah untuk ditulis oleh siswanya. Hal ini tentu harus diarahkan demi kebaikan siswa yang bersangkutan. Penekanan kepada orang tua siswa diberikan bahwa setiap huruf memiliki cara menulis yang berbeda – beda agar tidak berlanjut secara terus menerus terutama ketika siswa sudah di kelas tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD Negeri 3 Sulahan dilaksanakan karena Kurangnya keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa disebabkan kurangnya pendampingan belajar membaca dan menulis permulaan di rumah selama pandemi covid-19 sehingga pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan perlu dilakukan di sekolah. Kendala yang dihadapi selama kegiatan sangat kompleks. Kendala tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, tetapi juga dari faktor luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa salah satunya dikarenakan kurangnya kemandirian siswa sehingga sering mengeluh Lelah ketika menulis ataupun cepat merasa bosan ketika membaca. Faktor luar dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan di rumah selama pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua siswa terkait pembelajaran membaca dan menulis permulaan sehingga adanya kesalahan penanaman konsep menulis. Alternatif yang dilakukan untuk menangani kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah dengan memberikan konsep dan metode yang benar dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Keterampilan membaca dan menulis permulaan sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis tahap selanjutnya. Tentunya partisipasi orang tua siswa juga sangat berperan dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru serta kepala sekolah yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian

kepada masyarakat di SD Negeri 3 Sulahan. Terimakasih kepada tim yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam memebrikan pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. Semoga keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I SD Negeri 3 Sulahan terus meningkat sehingga siap untuk ke tahap membaca dan menulis selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi Mustikowati¹, Eka Wijayanti², J. D. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptua*, 1, 39.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hariyati, M. (2016). *Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas li Sd Negeri 01 Pulosari Kebakkramat Tahun 2015/2016*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Janawati , Sudiana, D. (2013). *Kata Dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca*. 3.
- Janawati, D. P. A., Pradnyana, P. B., & Darmayanti, N. W. S. (2021). Developing Interactive E-Book for Early Reading-Writing Stage at Class I Elementary School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1466>
- Sudirman, I. N., Darmayanti, N. W. S., & Pradnyana, P. B. (2021). *PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA SONGAN DALAM MEMUTUS LAJU PENYEBARAN COVID 19*. 5, 867–870.
- Sueca, I. N., & Artajaya, G. S. (2021). *PELATIHAN PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR BERBASIS POTENSI DIRI DALAM PENGUATAN KARAKTER GENERASI MILENIAL DI YAYASAN DVIPANTARA SAMSKRTAM. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 932–935.
- Wulandari, T. T. (2016). *Pengembangan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan Berbasis Metode Montessori*. 2–3.